

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin berkembang ini, masyarakat dapat menginvestasikan dananya dengan memperjualbelikan instrumen keuangan di dalam pasar modal. Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara, yaitu sebagai penghubung antara investor dengan organisasi dan ikut serta dalam meningkatkan perekonomian Negara (Ghazi, 2012 dalam penelitian Suparsa dan Ratnadi, 2014). Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya (Suryawijaya & Setiawan, 1998 dalam penelitian Suparsa dan Ratnadi, 2014).

Harga di pasar modal terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Pasar efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang ada. Konsep hipotesis pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis* - EMH) adalah konsep dasar yang menjelaskan tentang efisiensi pasar. Fama (1970), mengklasifikasi bentuk pasar yang efisien menjadi tiga, yaitu *weak form*, *semi-strong*, dan *strong form*. Pada bentuk *semi*

strong, harga yang terbentuk sekarang sudah mencerminkan informasi masa lalu dengan semua informasi yang dipublikasikan.

Dalam pasar modal, informasi merupakan hal yang penting. Hal ini disebabkan karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan. Menurut Fatmawati dkk (1999) dalam penelitian Wafiyah(2005), informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga apapun keputusan yang diambil oleh investor jika berdasarkan pada informasi yang ada akan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, dan keputusan yang diambil tersebut diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, investor harus memahami semua informasi yang ada untuk mengambil keputusan.

Suatu peristiwa yang memiliki informasi buruk biasanya akan direspon negatif oleh pasar dan peristiwa yang memiliki informasi yang baik akan direspon positif oleh pasar (Jogiyanto, 2010 dalam penelitian Sirait dkk, 2012). Jika informasi tersebut relevan maka informasi tersebut tercermin pada harga sahamnya. Tidak hanya peristiwa ekonomi yang dapat menimbulkan reaksi pasar, tetapi juga peristiwa-peristiwa non-ekonomi. Reaksi pasar juga ditentukan oleh jenis industri dan ukuran perusahaan.

Peristiwa tertentu akan memberikan reaksi pasar yang berbeda pada industri berbeda. Penelitian yang dilakukan Utama dan Hapsari (2012) terhadap serangan bom teroris menemukan bahwa jenis industri pariwisata memiliki reaksi pasar lebih rendah dibandingkan industri lainnya.

Sedangkan penelitian Pratiwi dan Dewi (2012), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia terjadi setiap 5 tahun sekali. Dengan adanya pemilihan Kepala Negara yang baru

diharapkan adanya perubahan yang lebih baik. Wibowo (2004) dalam penelitian Chandra dkk (2014) menyatakan bahwa seorang pemimpin negara tidak hanya menentukan arah politik sebuah negara, akan tetapi juga menentukan kebijakan ekonomi. Sehingga, dengan adanya kondisi ekonomi yang stabil akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya.

Penelitian Munari (2007) menunjukkan bahwa pasar modal tidak terlalu terpengaruh dengan adanya peristiwa terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden RI untuk periode 2004-2009, walaupun terjadi penurunan pada nilai *abnormal return* meskipun tidak signifikan, pada saat sesudah terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden RI, yang artinya meskipun terjadi peristiwa politik yang sebenarnya cukup penting, hal tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan para investor dalam melakukan investasi maupun aktivitas para pelaku pasar modal dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Rica Syafitri, dkk (2012) tentang pengumuman pergantian Menteri Keuangan menunjukkan bahwa ditemukan bahwa terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) yang signifikan sebelum dan saat peristiwa pergantian Menteri Keuangan dan terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) yang signifikan saat peristiwa dan setelah peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2010. Melihat fenomena yang ada diatas penulis mencoba meneliti tentang **“Pengujian Reaksi Pasar terhadap Peristiwa Pengumuman Hasil PILPRES 2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah pasar bereaksi terhadap peristiwa pengumuman hasil PILPRES 2014?
2. Apakah jenis industri mempengaruhi reaksi pasar?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi reaksi pasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman hasil PILPRES 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis industri dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang reaksi pasar.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk lebih mempertimbangkan keputusan perusahaan terhadap setiap peristiwa dan reaksi pasar yang terjadi saat peristiwa tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan hasil penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori yang meliputi pasar modal, efisiensi pasar, ukuran perusahaan dan jenis industri serta hipotesis penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, dan pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.